

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Besar sampel yang diperoleh selama proses pengambilan data pada bulan Agustus-Desember adalah 101 orang responden. Dari jumlah total responden, 47 orang responden (46,5%) berasal dari wilayah kerja Puskesmas Gribig sedangkan 54 orang responden (53,5%) berasal dari wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.

5.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Karakteristik Responden (n=101)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<i>Usia</i>		
mean = 28,95		
standar deviasi = 6.057		
<i>Pendidikan</i>		
tidak tamat SMA	41	40.59
tamat SMA	41	40.59
tamat diploma/sarjana	19	18.81
<i>Pendapatan</i>		
< Rp1.500.000,00	73	73.74
≥ Rp1.500.000,00	26	26.26
<i>Riwayat Kehamilan</i>		
kehamilan pertama	32	31.68
bukan kehamilan pertama	69	68.32
<i>Pengalaman Menyusui</i>		
belum pernah menyusui	34	33.66
sudah pernah menyusui	67	66.34
<i>Pekerjaan</i>		
Bekerja	30	29.70
Tidak bekerja	71	70.30

Tabel 5.1 menunjukkan rata-rata usia responden yang bersedia terlibat pada penelitian ini adalah 29 tahun, dengan usia termuda 16 tahun, sedangkan responden tertua berusia 41 tahun. Enam dari 10 responden berpendidikan minimal SMA. Sebagian besar responden (74%) memiliki pendapatan keluarga kurang dari 1,5 juta rupiah per bulan. Dua dari 3 responden yang pernah hamil memiliki pengalaman menyusui. Sebagian besar responden (70,3%) tidak bekerja.

Tabel 5.2 Dukungan Sosial, Kelas hamil, dan Jumlah Kunjungan Antenatal (n=101)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<i>Dukungan Suami</i>		
mean = 4,43		
standar deviasi = 0,84		
<i>Dukungan Ibu Kandung</i>		
mean = 3,5		
standar deviasi = 1,9		
<i>Riwayat Ikut Kelas Hamil</i>		
pernah	39	38.61
tidak pernah	62	61.39
<i>Kunjungan antenatal</i>		
> 4 kali	76	75.25
≤ 4 kali	25	24.75

Tabel 5.2 menjelaskan tentang dukungan sosial yang didapatkan oleh responden, riwayat kelas hamil, dan jumlah kunjungan antenatal yang telah dilakukan responden. Dukungan sosial yang didapatkan responden dinilai berdasarkan dukungan yang diperoleh dari suami dan ibu kandung responden. Hampir seluruh responden mendapatkan dukungan dari suami. Hanya 2% responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Beberapa responden

tidak memperoleh dukungan dari ibu kandung karena ibu kandung sudah meninggal dunia.

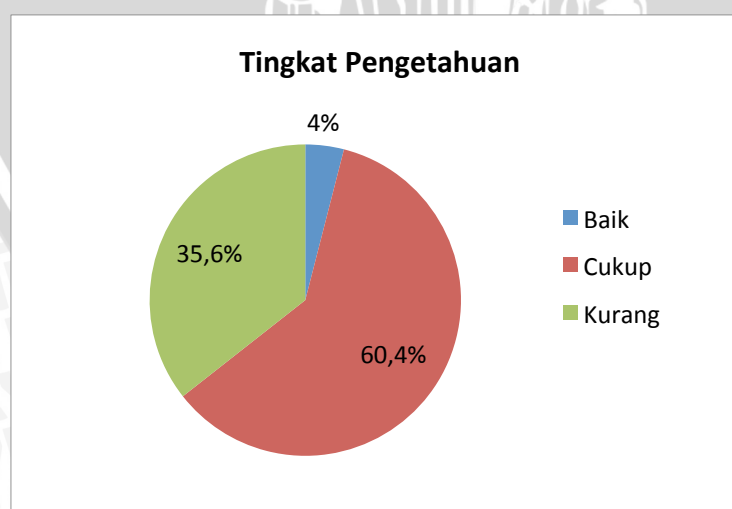
Sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini tidak memiliki pengalaman mengikuti kelas hamil. Hanya 39 orang responden yang pernah mengikuti kelas hamil.

Pada penelitian ini terdapat 13 orang responden yang melakukan kunjungan antenatal kurang dari 4 kali. Dua belas orang responden melakukan kunjungan antenatal sebanyak 4 kali. Sisanya, yakni 76 responden, telah melakukan kunjungan antenatal lebih dari 4 kali.

5.1.2 Skor Pengetahuan Responden mengenai ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh responden adalah 57,65 ($\pm 12,13$). Nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 87,5 sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden adalah 25.

5.1.3 Tingkat Pengetahuan Responden mengenai ASI Eksklusif



Gambar 5.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang ASI Eksklusif

Menurut Arikunto (2006), tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan jumlah jawaban benar. Tingkat pengetahuan termasuk dalam kelompok baik jika jumlah jawaban benar 76%-100%. Tingkat pengetahuan termasuk dalam kelompok cukup jika jumlah jawaban benar 56%-75%. Tingkat pengetahuan termasuk dalam kelompok kurang jika jumlah jawaban benar $\leq 55\%$. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 5.1, dari hasil perhitungan didapatkan ada 4% responden memiliki pengetahuan baik, 60,4% responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan sisanya memiliki pengetahuan kurang.

5.1.4 Hubungan antara usia dengan pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif

Hasil uji korelasi Spearman untuk menilai hubungan antara usia dengan skor pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif memiliki nilai $r = 0,102$ dan nilai $p = 0,310$. Hasil yang tidak signifikan (nilai $p=0,83$) juga diperoleh setelah menganalisis korelasi antara usia dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara usia dengan pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif.

5.1.5 Hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif

Perbandingan antara tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif diuji dengan cara membandingkan tingkat pendidikan 101 orang responden dengan jumlah jawaban benar pada kuesioner yang telah diisi responden. Perbandingan antara tingkat pendidikan dan

pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif diuji dengan menggunakan uji Kruskal Wallis.

Pada uji Kruskal Wallis didapatkan nilai $p = 0,006$. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan yang bermakna antar kelompok tingkat pendidikan.

Perbedaan skor pengetahuan yang signifikan ditemukan antara kelompok responden yang tidak lulus SMA dengan responden yang lulus SMA ($p = 0,006$). Perbedaan skor pengetahuan juga didapatkan antara kelompok responden yang tidak lulus SMA dengan responden yang berpendidikan diploma atau strata 1 ($p = 0,012$). Pada kelompok responden yang merupakan lulusan SMA dengan kelompok responden yang berpendidikan diploma atau strata 1 tidak didapatkan perbedaan skor pengetahuan yang bermakna.

Tabel 5.3 Tabulasi silang tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan

	Kurang	Baik & Cukup
Tidak tamat SMA	22 (61,2%)	19 (29,2%)
Tamat SMA	14 (38,9%)	46 (70,8%)
	36 (100%)	65 (100%)

Seperti yang terlihat pada tabel 5.3, hasil analisis Chi-Square antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada kedua variable ($p = 0,002$). Responden yang tidak tamat SMA memiliki resiko pengetahuan kurang 4 kali lebih besar daripada responden yang tamat SMA/ perguruan tinggi ($OR = 3,805$ | 95% CI = 1,615 – 8,965).

Korelasi yang signifikan juga ditemukan ketika menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif menggunakan uji korelasi Spearman ($r = 0,248$ dan $p = 0,013$). Tingkat pendidikan responden berkorelasi lemah dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif ($r = 0,248$).

5.1.6 Hubungan antara pendapatan dengan pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif

Dari uji Mann-Whitney untuk menilai perbedaan skor pengetahuan berdasarkan tingkat pendapatan, didapatkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai $p = 0,191$. Analisis menggunakan Chi-Square dilakukan untuk menilai hubungan antara kelompok tingkat pendapatan responden dengan tingkat pengetahuan responden menunjukkan hasil yang tidak bermakna ($p = 0,927$). Selain itu, tingkat pendapatan responden juga dianalisis hubungannya dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif dengan uji Korelasi Spearman. Namun, hasil uji Korelasi Spearman menunjukkan hubungan yang tidak bermakna antara tingkat pendapatan responden dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif ($r = 0,072$ dan $p = 0,474$).

5.1.7 Hubungan antara pengalaman menyusui dengan pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif

Dari uji Mann-Whitney untuk menilai perbedaan skor pengetahuan berdasarkan pengalaman menyusui, didapatkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai $p = 0,816$. Analisis menggunakan Chi-Square dilakukan untuk menilai hubungan antara kelompok responden yang sudah pernah menyusui dan

responden yang belum pernah menyusui dengan tingkat pengetahuan responden menunjukkan hasil yang tidak bermakna ($p = 0,958$). Analisis menggunakan uji koefisien kontingensi juga menunjukkan hubungan yang tidak bermakna antara pengalaman menyusui responden dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif ($p = 0,927$).

5.1.8 Hubungan antara dukungan sosial yang diterima responden terhadap pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif

Dari uji Korelasi Spearman untuk menilai korelasi skor pengetahuan berdasarkan dukungan suami yang diperoleh responden, didapatkan korelasi yang tidak signifikan dengan nilai $r=0,054$, $p=0,594$. Tidak didapatkan korelasi yang bermakna juga antara pengetahuan responden yang mendapat dukungan dari ibu kandung dengan yang tidak mendapat dukungan dari ibu kandung ($r=0,180$, $p=0,116$).

5.1.9 Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif

Dari uji Mann-Whitney untuk menilai perbedaan skor pengetahuan berdasarkan status bekerja, didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai $p = 0,043$. Analisis menggunakan Chi-Square dilakukan untuk menilai hubungan antara kelompok responden yang bekerja dan responden yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan responden menunjukkan hasil yang tidak bermakna ($p = 0,093$). Analisis menggunakan uji koefisien kontingensi juga menunjukkan hubungan yang tidak bermakna antara status bekerja dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif ($p = 0,068$).

5.1.10 Hubungan antara pengalaman responden mengikuti kelas hamil dengan pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif

Dari uji Mann-Whitney untuk menilai perbedaan skor pengetahuan berdasarkan pengalaman responden mengikuti kelas hamil, didapatkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai $p = 0,070$. Analisis menggunakan Chi-Square dilakukan untuk menilai hubungan antara kelompok responden yang sudah pernah mengikuti kelas hamil dan responden yang belum pernah mengikuti kelas hamil dengan tingkat pengetahuan responden menunjukkan hasil yang tidak bermakna ($p = 0,216$). Analisis menggunakan uji koefisien kontingensi juga menunjukkan hubungan yang tidak bermakna antara pengalaman responden mengikuti kelas hamil dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif ($p = 0,186$).

5.1.11 Hubungan antara jumlah kunjungan antenatal yang telah dilakukan responden dengan pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif

Hasil analisis uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan berdasarkan jumlah kunjungan antenatal dengan nilai $p = 0,003$. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara responden yang melakukan kunjungan antenatal lebih dari 4 kali dengan responden yang melakukan kunjungan antenatal kurang dari 4 kali menggunakan uji Mann-Whitney. Responden yang melakukan kunjungan antenatal lebih dari 4 kali memiliki skor pengetahuan lebih tinggi daripada responden yang melakukan kunjungan antenatal kurang dari 4 kali ($p = 0,001$).

Namun, uji analisis Mann-Whitney menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara responden yang melakukan kunjungan antenatal kurang dari 4 kali dengan yang melakukan kunjungan antenatal sebanyak 4 kali. Hal

yang sama juga terjadi pada perbandingan skor pengetahuan antara kelompok responden yang melakukan kunjungan antenatal sebanyak 4 kali dengan kelompok responden yang melakukan kunjungan antenatal lebih dari 4 kali.

Tabel 5.4 Tabulasi silang tingkat pengetahuan dan jumlah kunjungan antenatal

	Kurang	Baik & Cukup
Kunjungan antenatal <4 kali	10 (27,8%)	3 (4,6%)
Kunjungan antenatal ≥4 kali	26 (72,2%)	62 (95,4%)
	36 (100%)	65 (100%)

Dari data pada tabel 5.4, dilakukan analisis dengan menggunakan Fischer Exact test. Hasil analisis Fischer Exact test antara tingkat pengetahuan dan jumlah kunjungan antenatal. menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada kedua variable ($p = 0,002$). Responden yang melakukan kunjungan antenatal kurang dari 4 kali memiliki resiko berpengetahuan kurang 8 kali lebih besar daripada responden yang melakukan kunjungan antenatal minimal 4 kali ($OR = 7,949$ | $95\% CI = 2,022 - 31,252$).

Korelasi yang signifikan juga ditemukan ketika menganalisis hubungan antara jumlah kunjungan antenatal yang telah dilakukan responden dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif menggunakan uji korelasi Spearman ($r = 0,331$ dan $p = 0,001$). Jumlah kunjungan antenatal yang dilakukan responden memiliki korelasi moderat dengan tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif ($r = 0,331$).